

**PEMIKIRAN PENDIDIKAN NURCHOLISH MADJID
DALAM PERSPEKTIF WAWASAN KEBANGSAAN
DI INDONESIA (1971 – 2002)**



Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister

Intelligentia - Dignitas

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2025

ABSTRAK

Luthfi Ridzki Fakhrian. Pemikiran Pendidikan Nurcholish Madjid Dalam Perspektif Wawasan Kebangsaan Di Indonesia (1971 – 2002). **Tesis**, Jakarta: Program Magister Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, 2025.

Penelitian ini mengeksplorasi pemikiran pendidikan Nurcholish Madjid dalam kerangka wawasan kebangsaan di Indonesia pada periode 1971–2002. Sebagai seorang pemikir yang memadukan tradisi Islam dengan nilai-nilai modernitas, Madjid mengusung konsep pendidikan yang berorientasi pada keterbukaan, pluralisme, dan demokratisasi ilmu. Gagasan tersebut diwujudkan melalui pendirian institusi pendidikan yang mencerminkan integrasi antara nilai kebangsaan dan keislaman dalam membangun masyarakat yang berpikiran maju. Dengan menggunakan metode historis dalam format deskriptif-analitis, penelitian ini mengikuti tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan penulisan sejarah sebagaimana dirumuskan dalam kajian sejarah kritis. Analisis teoretis mengacu pada Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim dan konsep Intelektual Organik Antonio Gramsci, yang dikontekstualisasikan dalam wawasan kebangsaan sebagaimana diuraikan oleh Mochtar Buchori, mencakup aspek moral dan intelektual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Nurcholish Madjid berkontribusi nyata dalam memperkuat wawasan kebangsaan di Indonesia. Pendidikan, dalam perspektifnya, bukan sekadar sarana transfer ilmu, melainkan juga instrumen pembentukan kesadaran kolektif yang mendorong integrasi sosial dan penguatan identitas nasional. Gagasan-gagasan tersebut tidak hanya menjadi wacana, tetapi juga terimplementasi dalam institusi pendidikan yang didirikannya, yang hingga kini berperan dalam mencetak generasi intelektual berwawasan kebangsaan.

Kata Kunci: Nurcholish Madjid, Pendidikan, Wawasan Kebangsaan, Sejarah, Sosiologi Pengetahuan, Intelektual Organik.

ABSTRACT

Luthfi Ridzki Fakhrian. *Nurcholish Madjid's Educational Thought in the Perspective of National Insight in Indonesia (1971–2002)*. **Thesis**, Jakarta: Master's Program in History Education, Faculty of Social Sciences and Law, Jakarta State University, 2025.

*This study explores Nurcholish Madjid's educational thought within the framework of national insight in Indonesia from 1971 to 2002. As a thinker who integrated Islamic traditions with modern values, Madjid advocated for an educational model emphasizing openness, pluralism, and the democratization of knowledge. These ideas were realized through the establishment of educational institutions that embody both national and Islamic values in shaping a progressive society. Employing the historical method in a descriptive-analytical format, this study adheres to the stages of heuristics, criticism, interpretation, and historiography, as formulated in critical historical studies. The theoretical analysis is based on Karl Mannheim's *Sociology of Knowledge* and Antonio Gramsci's concept of the *Organic Intellectual*, contextualized within Mochtar Buchori's framework of national insight, which encompasses moral and intellectual aspects. The findings indicate that Nurcholish Madjid's educational thought contributed tangibly to enhancing national insight in Indonesia. In his perspective, education is not merely a means of knowledge transmission but also an instrument for shaping collective consciousness, fostering social integration, and reinforcing national identity. His ideas were not limited to discourse but were effectively implemented in the educational institutions he founded, which continue to play a crucial role in nurturing intellectuals with a strong sense of national awareness.*

Keywords: *Nurcholish Madjid, Education, National Insight, History, Sociology of Knowledge, Organic Intellectual.*

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Jakarta



TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ketua/Dosen Pembimbing I	<u>Dr. Abrar, M.Hum.</u> NIP. 196110281987031004		22/juli 2025
2. Dosen Pembimbing II	<u>Prof. Dr. Budiaman, M.Si.</u> NIP. 196710211994031002		22/juli 2025
3. Dosen Penguji I	<u>Dr. Kurniawati, M.Si.</u> NIP. 197708202005012002		23/-2025 7
4. Dosen Penguji II	<u>Dr. M. Fakhruddin, M.Si.</u> NIP. 196505081990031005		22/juli 2025
5. Dosen Penguji III	<u>Dr. Nur'aeni Marta, S.S., M.Hum.</u> NIP. 197109222001122001		23/-2025 7

Tanggal Lulus: 7 Juli 2025

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK YUDISIUM MAGISTER

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK YUDISIUM MAGISTER	
Pembimbing I  <u>Dr. Abrar, M.Hum.</u> NIP. 196110281987031004 Tanggal:	Pembimbing II  <u>Prof. Dr. Budi Aman, M.Si.</u> NIP. 196710211994031002 Tanggal:
Mengetahui, Koordinator Program Studi S2 Pendidikan Sejarah  <u>Dr. Abrar, M.Hum.</u> NIP. 196110281987031004 Tanggal: 7 Juli 2025	
Nama : Luthfi Ridzki Fakhrian No. Registrasi : 1413824013 Program Studi : S2 Pendidikan Sejarah	

Intelligentia - Dignitas

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN UJIAN TESIS SETELAH UJIAN TESIS

Nama : Luthfi Ridzki Fakhrian
Program Studi : S2 Magister Pendidikan Sejarah

No. Registrasi: 1413824013

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua dan Pembimbing I <u>Dr. Abrar, M.Hum.</u> NIP. 196110281987031004		22/7 2025
2	Pembimbing II <u>Prof. Dr. Budiaman, M.Si.</u> NIP. 196710211994031002		22/7 - 2025
3	Penguji I <u>Dr. Kurniawati, M. Si.</u> NIP. 197708202005012002		23/7 - 2025
4	Penguji II <u>Dr. M. Fakhruddin, M. Si.</u> NIP. 196505081990031005		22/7 2025
5	Penguji III <u>Dr. Nur'aeni Marta, S.S., M.Hum.</u> NIP. 197109222001122001		23/7 - 2025

Intelligentia - Dignitas

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PERBAIKAN UJIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfi Ridzki Fakhrian

No. Registrasi : 1413824013

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 28 November 2001

Jenjang : S2 (Magister)

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Semester : 122 (Genap)

Tahun Akademik : 2024/2025

Menyatakan bahwa persetujuan perbaikan tesis untuk pemberkasan yudisium dan wisuda adalah benar. Tanda tangan dan sudah mendapatkan persetujuan dari komisi penguji. Apabila saya melanggar pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 7 Juli 2025

Yang menyatakan,



Luthfi Ridzki Fakhrian

Intelligentia - Dignitas

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfi Ridzki Fakhhrrian

No. Registrasi : 1413824013

Program Studi : S2 Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul **“Pemikiran Pendidikan Nurcholish Madjid Dalam Perspektif Wawasan Kebangsaan Di Indonesia (1971 – 2002)”** dengan adanya lembar orisinalitas ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya yang dibuat oleh diri saya sendiri dan seluruh sumber yang menjadi referensi dalam penelitian ini telah saya cantumkan dan nyatakan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 7 Juli 2025



Luthfi Ridzki Fakhrian

Catatan : terlampir bukti hasil cek turnitin

Intelligentia - Dignitas

LEMBAR PUBLIKASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220 Telepon/Faksimili: 021-4894221

Laman: lib.unj.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini,
Saya:

Nama : Luthfi Ridzki Fakhrian
NIM : 1413824013
Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial dan Hukum/Magister Pendidikan Sejarah
Alamat email : luthfiridzkifakhrian@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (...)

yang berjudul : **Pemikiran Pendidikan Nurcholish Madjid Dalam Perspektif Wawasan Kebangsaan Di Indonesia (1971 – 2002)**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Intelligentia - Dignitas

Jakarta, 7 Juli 2025

Luthfi Ridzki Fakhrian

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Tugas hidup manusia sangatlah sederhana
beriman, berilmu dan beramal”*

Nurcholish Madjid



*Impian ada di tengah peluh.
Bagai bunga yang mekar secara perlahan..*

Shonici – JKT48

Intelligentia - Dignitas

*Sebuah persembahan kecil untuk setiap insan manusia
yang sampai hari ini masih percaya bahwa hidupnya
selalu berharga.*

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Dengan segala daya dan upaya yang telah dicurahkan, akhirnya karya ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta.

Tesis yang berjudul **PEMIKIRAN PENDIDIKAN NURCHOLISH MADJID DALAM PERSPEKTIF WAWASAN KEBANGSAAN DI INDONESIA (1971 – 2002)** ini merupakan hasil dari perjalanan panjang dalam mencari, menelaah, serta mengelaborasi berbagai teori, data, dan konsep yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Tidak dapat dipungkiri, proses penyusunan ini penuh dengan tantangan, baik dalam hal pengumpulan data, analisis, maupun penyusunan argumen secara sistematis dan ilmiah. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih yang tulus peneliti sampaikan kepada Bapak Dr. Abrar, M.Hum., selaku Koordinator Program Studi S2 Pendidikan Sejarah dan Dosen Pembimbing I, serta Bapak Prof. Dr. Budiaman, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II, atas arahan dan masukan yang sangat berharga. Rasa hormat juga disampaikan kepada Ibu Dr. Kurniawati, M.Si., Bapak Dr. M. Fakhruddin, M.Si., dan Ibu Dr. Nur'aeni Marta, M.Hum., selaku tim penguji yang memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini.

Dukungan keluarga, terutama kedua orang tua, menjadi kekuatan utama dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada teman-teman S2 Pendidikan Sejarah angkatan 2023 atas kebersamaan dan semangatnya. Penghargaan juga ditujukan kepada sahabat dari jenjang S1, yaitu Aulia Syafira, Indira, Angel, Raka, Falihah, Elna, Vrista, Izzudin, Tasya, dan Daffa, yang selalu memberikan dukungan moral selama perjalanan akademik ini.

Peneliti juga berterima kasih kepada narasumber yang telah berkontribusi dalam penyusunan tesis ini: Ibu Omi Komaria Madjid, selaku istri dari Nurcholish

Madjid, *Board of Governors Global Sevilla International School* Jakarta, Pendiri *Nizamia Andalusia School*, dan Ketua Dewan Pembina Yayasan Nurcholish Madjid Society; Bapak Dr. Budhy Munawar Rachman, selaku penyunting Ensiklopedia Nurcholish Madjid, Ketua Yayasan Paramadina, dan Anggota Dewan Pembina Yayasan Nurcholish Madjid Society; Drs. Muhamad Wahyuni Nafis, M.A selaku Ketua Yayasan Nurcholish Madjid Society, Eks-Prinsipal di *Madania Progressive Indonesian School*, Pendiri *Nizhamia School* dan Penulis Buku *Cak Nur Sang Guru Bangsa*; serta Bapak Dr. Drg. Muh. Arief Rosyid, M.KM., mantan Ketua PB HMI periode 2013–2015, yang telah memberikan perspektif yang kaya terkait dinamika pemikiran Islam dan gerakan intelektual di Indonesia.

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun telah diupayakan secara maksimal, masih terdapat berbagai keterbatasan baik dari aspek metodologi, analisis data, maupun penulisan. Oleh sebab itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi perbaikan ke depan. Semoga segala upaya dan jerih payah yang telah dicurahkan dalam penyusunan tesis ini mendapatkan ridha dari Allah SWT dan dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademik dan masyarakat luas. Terima kasih.

Jakarta, 7 Juli 2025



Luthfi Ridzki Fakhrian

Intelligentia - Dignitas

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1. Bagan Genealogi Pemikiran Nurcholish Madjid	88
Gambar.2. Formasi Gagasan Pemikiran Nurcholish Madjid	88
Gambar.3. Transkrip Wawancara - Dr. Drg. Muh. Arief Rosyid, M.KM	189
Gambar.4. Transkrip Wawancara - Omi Komaria Madjid	194
Gambar.5. Transkrip Wawancara - Dr. Budhy Munawar Rachman.....	208
Gambar.6. Transkrip Wawancara - Drs. Muhamad Wahyuni Nafis, M.A.	220
Gambar.7. Hasil Cek Turnitin.....	231



Intelligentia - Dignitas

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara - Dr. Drg. Muh. Arief Rosyid, M.KM

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara - Omi Komaria Madjid

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara - Dr. Budhy Munawar Rachman

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara - Drs. Muhamad Wahyuni Nafis, M.A

Lampiran 5 : Hasil Cek Turnitin

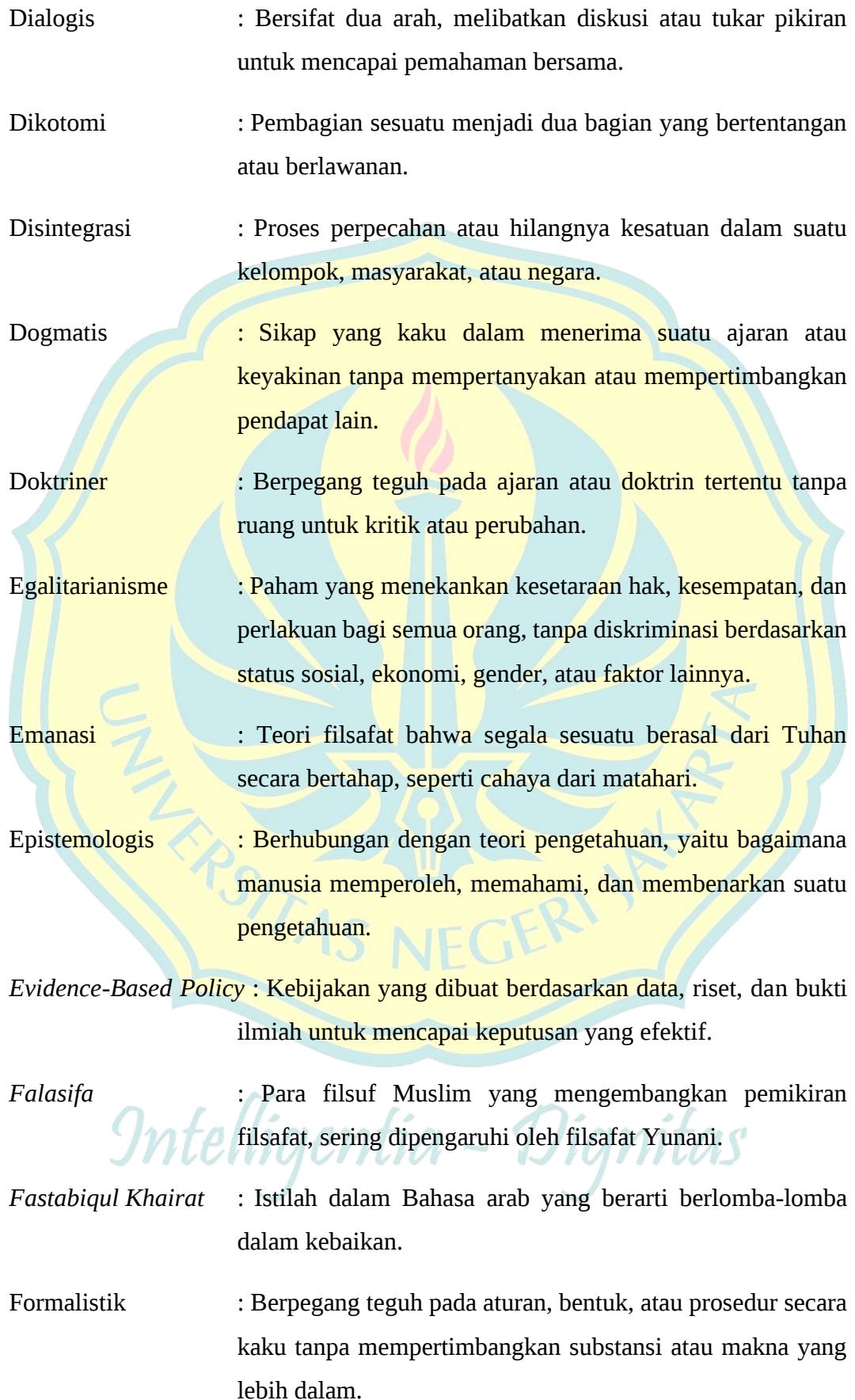


Intelligentia - Dignitas

DAFTAR ISTILAH



Adaptif	: Mampu menyesuaikan diri dengan keadaan atau lingkungan.
Afektif	: Aspek pembelajaran yang berkaitan dengan perasaan, sikap, nilai, dan motivasi siswa.
Aplikatif	: Pembelajaran yang menekankan pada penerapan ilmu dan keterampilan dalam kehidupan nyata.
Apodeiktik	: Pernyataan yang pasti benar dan tidak bisa dibantah.
Balaghan	: Kata bahasa Arab yang berarti metode belajar dengan ceramah.
Bela Negara	: Sikap, tekad, dan tindakan warga negara yang dilakukan secara sadar, terorganisir, dan berlandaskan cinta tanah air untuk mempertahankan kedaulatan negara.
Bintang Maha Putra	: Salah satu tanda kehormatan tertinggi di Indonesia yang diberikan oleh pemerintah kepada individu yang berjasa luar biasa terhadap negara dan bangsa.
Blantika	: Dunia atau lingkungan tertentu yang berkembang dalam suatu bidang, seperti musik, seni, atau politik.
Boarding School	: Sekolah berasrama di mana siswa tinggal dan belajar di lingkungan sekolah dalam jangka waktu tertentu.
Civil Society	: Adalah kelompok atau organisasi independen di luar pemerintah yang berperan dalam membangun demokrasi, memperjuangkan hak-hak warga, serta mengawasi kebijakan publik.
Demokratisasi	: Proses menuju sistem yang lebih demokratis, di mana partisipasi, kebebasan, dan hak-hak warga negara semakin diperluas.

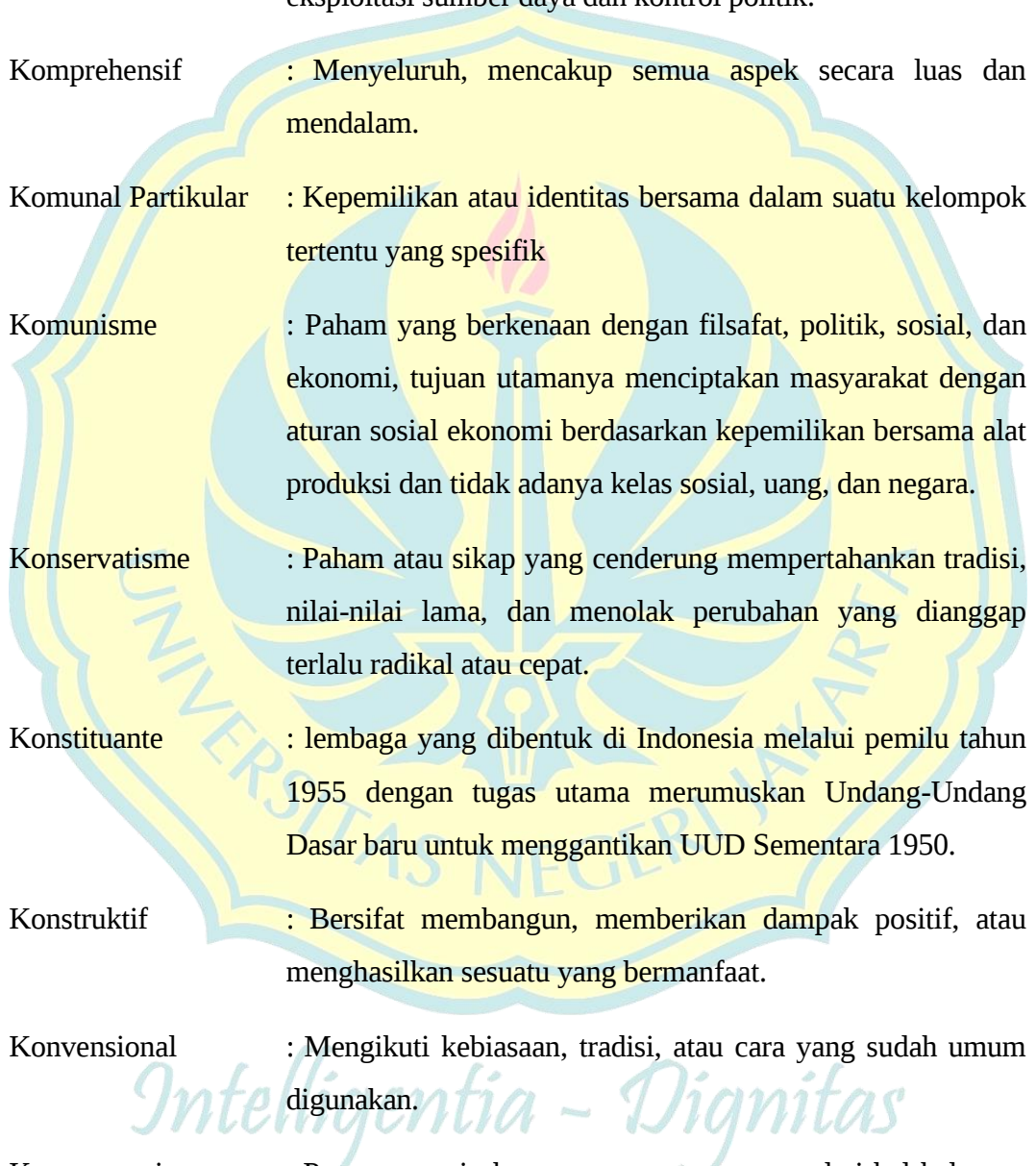


Dialogis	: Bersifat dua arah, melibatkan diskusi atau tukar pikiran untuk mencapai pemahaman bersama.
Dikotomi	: Pembagian sesuatu menjadi dua bagian yang bertentangan atau berlawanan.
Disintegrasi	: Proses perpecahan atau hilangnya kesatuan dalam suatu kelompok, masyarakat, atau negara.
Dogmatis	: Sikap yang kaku dalam menerima suatu ajaran atau keyakinan tanpa mempertanyakan atau mempertimbangkan pendapat lain.
Doktriner	: Berpegang teguh pada ajaran atau doktrin tertentu tanpa ruang untuk kritik atau perubahan.
Egalitarianisme	: Paham yang menekankan kesetaraan hak, kesempatan, dan perlakuan bagi semua orang, tanpa diskriminasi berdasarkan status sosial, ekonomi, gender, atau faktor lainnya.
Emanasi	: Teori filsafat bahwa segala sesuatu berasal dari Tuhan secara bertahap, seperti cahaya dari matahari.
Epistemologis	: Berhubungan dengan teori pengetahuan, yaitu bagaimana manusia memperoleh, memahami, dan membenarkan suatu pengetahuan.
<i>Evidence-Based Policy</i>	: Kebijakan yang dibuat berdasarkan data, riset, dan bukti ilmiah untuk mencapai keputusan yang efektif.
<i>Falasifa</i>	: Para filsuf Muslim yang mengembangkan pemikiran filsafat, sering dipengaruhi oleh filsafat Yunani.
<i>Fastabiqul Khairat</i>	: Istilah dalam Bahasa arab yang berarti berlomba-lomba dalam kebaikan.
Formalistik	: Berpegang teguh pada aturan, bentuk, atau prosedur secara kaku tanpa mempertimbangkan substansi atau makna yang lebih dalam.

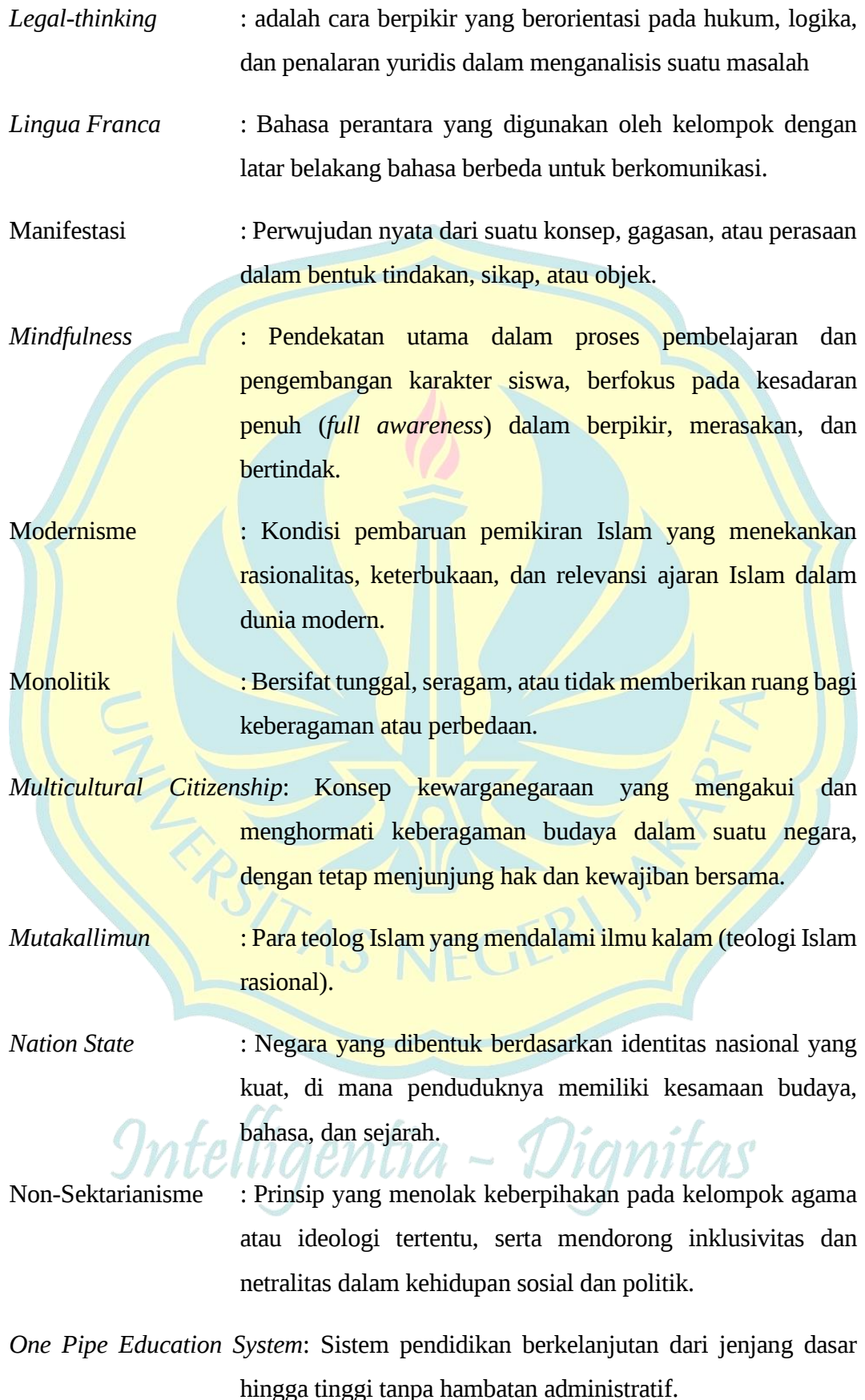


<i>Founding Fathers</i>	: Para pendiri atau perintis suatu negara atau organisasi.
<i>Frame of Reference</i>	: Kerangka acuan atau perspektif yang digunakan untuk memahami atau menilai suatu hal.
Fundamental	: Hal yang mendasar atau menjadi dasar utama dalam suatu konsep atau sistem.
Generatif (<i>Tawallud</i>)	: Konsep dalam ilmu kalam bahwa suatu tindakan bisa melahirkan tindakan lain.
<i>Gontor Connection</i>	: Jaringan para alumni gontor yang tersebar di berbagai wilayah
Hegemoni	: Paham yang menjadi simbol dominasi kekuasaan berdasarkan persetujuan.
Homogenisasi Ideologis	: Proses penyeragaman pemikiran atau ideologi dalam suatu kelompok atau masyarakat, sering kali mengabaikan perbedaan dan keberagaman pandangan.
Humanis	: Berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, menekankan empati, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat setiap individu.
<i>Ijtihad</i>	: Usaha sungguh-sungguh dalam memahami, menafsirkan, dan menetapkan hukum Islam dalam hal-hal yang tidak secara eksplisit dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits.
Implisit	: Tersirat atau tidak dinyatakan secara langsung, tetapi dapat dipahami dari konteks.
Inklusif	: Keterbukaan kelompok masyarakat untuk toleransi dan menghargai budaya
<i>Inquiry Learning</i>	: Metode pembelajaran yang menekankan eksplorasi, investigasi, dan pencarian jawaban melalui pertanyaan serta pemecahan masalah secara mandiri.
Kognitif	: Berkaitan dengan proses berpikir, memahami, mengingat,

dan menyelesaikan masalah.



Kolektif	: Gabungan kelompok yang bergerak bersama dalam mencapai tujuan tertentu.
Kolonialisme	: Sistem penjajahan suatu negara terhadap wilayah lain untuk eksploitasi sumber daya dan kontrol politik.
Komprehensif	: Menyeluruh, mencakup semua aspek secara luas dan mendalam.
Komunal Partikular	: Kepemilikan atau identitas bersama dalam suatu kelompok tertentu yang spesifik
Komunisme	: Paham yang berkenaan dengan filsafat, politik, sosial, dan ekonomi, tujuan utamanya menciptakan masyarakat dengan aturan sosial ekonomi berdasarkan kepemilikan bersama alat produksi dan tidak adanya kelas sosial, uang, dan negara.
Konservatisme	: Paham atau sikap yang cenderung mempertahankan tradisi, nilai-nilai lama, dan menolak perubahan yang dianggap terlalu radikal atau cepat.
Konstituante	: lembaga yang dibentuk di Indonesia melalui pemilu tahun 1955 dengan tugas utama merumuskan Undang-Undang Dasar baru untuk menggantikan UUD Sementara 1950.
Konstruktif	: Bersifat membangun, memberikan dampak positif, atau menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.
Konvensional	: Mengikuti kebiasaan, tradisi, atau cara yang sudah umum digunakan.
Konvergensi	: Proses menuju kesamaan atau penyatuan dari hal-hal yang sebelumnya berbeda.
Kosmopolitanisme	: Pandangan yang menekankan keterbukaan, kebersamaan, dan identitas global tanpa terikat pada batasan etnis atau nasional.



<i>Legal-thinking</i>	: adalah cara berpikir yang berorientasi pada hukum, logika, dan penalaran yuridis dalam menganalisis suatu masalah
<i>Lingua Franca</i>	: Bahasa perantara yang digunakan oleh kelompok dengan latar belakang bahasa berbeda untuk berkomunikasi.
Manifestasi	: Perwujudan nyata dari suatu konsep, gagasan, atau perasaan dalam bentuk tindakan, sikap, atau objek.
<i>Mindfulness</i>	: Pendekatan utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa, berfokus pada kesadaran penuh (<i>full awareness</i>) dalam berpikir, merasakan, dan bertindak.
Modernisme	: Kondisi pembaruan pemikiran Islam yang menekankan rasionalitas, keterbukaan, dan relevansi ajaran Islam dalam dunia modern.
Monolitik	: Bersifat tunggal, seragam, atau tidak memberikan ruang bagi keberagaman atau perbedaan.
<i>Multicultural Citizenship</i>	: Konsep kewarganegaraan yang mengakui dan menghormati keberagaman budaya dalam suatu negara, dengan tetap menjunjung hak dan kewajiban bersama.
<i>Mutakallimun</i>	: Para teolog Islam yang mendalami ilmu kalam (teologi Islam rasional).
<i>Nation State</i>	: Negara yang dibentuk berdasarkan identitas nasional yang kuat, di mana penduduknya memiliki kesamaan budaya, bahasa, dan sejarah.
Non-Sektarianisme	: Prinsip yang menolak keberpihakan pada kelompok agama atau ideologi tertentu, serta mendorong inklusivitas dan netralitas dalam kehidupan sosial dan politik.
<i>One Pipe Education System</i>	: Sistem pendidikan berkelanjutan dari jenjang dasar hingga tinggi tanpa hambatan administratif.

<i>Open-Minded</i>	: Sikap terbuka terhadap ide, pendapat, dan perubahan baru.
<i>Outcome</i>	: Hasil akhir dari suatu proses, biasanya dalam bentuk pencapaian atau dampak jangka panjang.
<i>Output</i>	: Produk atau hasil langsung dari suatu proses, seperti nilai ujian atau laporan.
<i>Play-Based Learning</i>	: Metode pembelajaran berbasis permainan untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman anak.
Pluralisme	: Paham yang menghargai keberagaman budaya, agama, dan pandangan dalam suatu masyarakat.
Politik Etis	: Kebijakan Belanda pada awal abad ke-20 yang memberi pendidikan bagi pribumi, tetapi tetap bersifat kolonial.
Populis	: Pendekatan politik yang berpihak pada kepentingan rakyat banyak dan sering menentang elit kekuasaan.
Pendidikan Kerakyatan	: Konsep pendidikan yang menekankan kesetaraan dan pembebasan rakyat dari ketertindasan melalui ilmu pengetahuan.
Progresif	: Bersifat maju dan mendukung perubahan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.
Psikomotorik	: Aspek pembelajaran yang melibatkan keterampilan fisik dan koordinasi gerak tubuh.
<i>Liberal Education</i>	: Pendidikan yang menekankan kebebasan berpikir, eksplorasi ilmu, dan pengembangan karakter tanpa keterikatan pada dogma tertentu.
Oposisi Loyal	: Konsep yang diajukan (Cak Nur), di mana oposisi tetap kritis terhadap pemerintah tetapi tetap setia pada prinsip demokrasi dan konstitusi.
Orde Baru	: Periode pemerintahan Indonesia (1966–1998) di bawah Soeharto yang ditandai dengan stabilitas politik dan

pertumbuhan ekonomi, tetapi juga otoritarianisme.

- Orde Lama : Periode pemerintahan Indonesia (1945–1966) di bawah Soekarno yang berfokus pada revolusi, nasionalisme, dan demokrasi terpimpin.
- Radikalisme : Paham atau tindakan ekstrem dalam politik, agama, atau sosial yang menuntut perubahan drastis, sering kali dengan cara agresif.
- Rallying Ideology* : Ideologi yang digunakan untuk menyatukan dan menggerakkan kelompok/bangsa dalam perjuangan tertentu.
- Reformasi : Perubahan sistem politik dan pemerintahan di Indonesia setelah runtuhnya Orde Baru pada 1998, menekankan demokrasi dan kebebasan.
- Resolusi Jihad : Fatwa yang dikeluarkan oleh KH Hasyim Asy'ari pada 1945 yang mendorong umat Islam untuk berperang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- Resistensi : Perlawanan terhadap suatu kekuasaan, kebijakan, atau ideologi yang dianggap menindas atau merugikan.
- Revolusi Mental : Gagasan perubahan pola pikir dan karakter bangsa menuju lebih disiplin, produktif, dan berintegritas.
- Roman Realis : Jenis novel yang menggambarkan kehidupan realistik dengan fokus pada kondisi sosial dan psikologis tokoh.
- Sekolah Liar : Istilah Benedict Anderson untuk sekolah nonformal yang muncul sebagai bentuk perlawanan terhadap sistem pendidikan kolonial di Indonesia.
- Sekolah Rakyat : Sistem pendidikan berbasis komunitas untuk rakyat kecil, sering kali diorganisir secara mandiri oleh aktivis atau tokoh pendidikan.
- Sekularisasi : Sekularisasi bukan berarti menyingkirkan agama, tetapi

pembebasan agama dari eksklusivisme politik dan kepentingan duniawi.

Sekularisme : Pemisahan agama dari urusan negara atau kehidupan publik untuk menciptakan pemerintahan yang netral secara religius.

Sitz im Leben : Istilah dalam studi Alkitab yang berarti "konteks kehidupan" digunakan untuk memahami teks dalam latar sosial dan historisnya.

Sintesis : Penggabungan berbagai ide atau konsep untuk membentuk pemahaman atau teori baru yang lebih komprehensif.

Sorogan : Metode pembelajaran di pesantren di mana santri belajar secara individual dengan membaca kitab di hadapan kyai.

Status Quo : Keadaan yang sedang berlangsung dan dipertahankan tanpa perubahan.

Student Voice : Konsep yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan.

Taken for Granted : Sesuatu yang dianggap biasa atau wajar tanpa dipertanyakan lagi.

Tarbiyah : Pendidikan atau pembinaan dalam Islam yang berfokus pada pembentukan akhlak dan pemahaman agama.

Teacher Character Education : Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral dan karakter baik pada siswa melalui peran guru sebagai panutan.

Thagut : Istilah dalam Islam yang merujuk pada segala bentuk kekuasaan atau sistem yang melampaui batas dan menentang hukum Allah.

Universalisme : Pandangan bahwa nilai-nilai atau prinsip tertentu berlaku secara umum dan dapat diterima oleh semua manusia.

Way of Life : Cara hidup atau prinsip yang dipegang oleh seseorang atau

suatu kelompok dalam menjalani kehidupan.

Weltanschaaung : Pandangan dalam pemikiran (Cak Nur) mengacu pada konsep Islam yang universal, inklusif, dan progresif.

Wetonan : Metode pengajaran di pesantren di mana santri belajar dalam kelompok berdasarkan jadwal tertentu yang sudah ditetapkan.

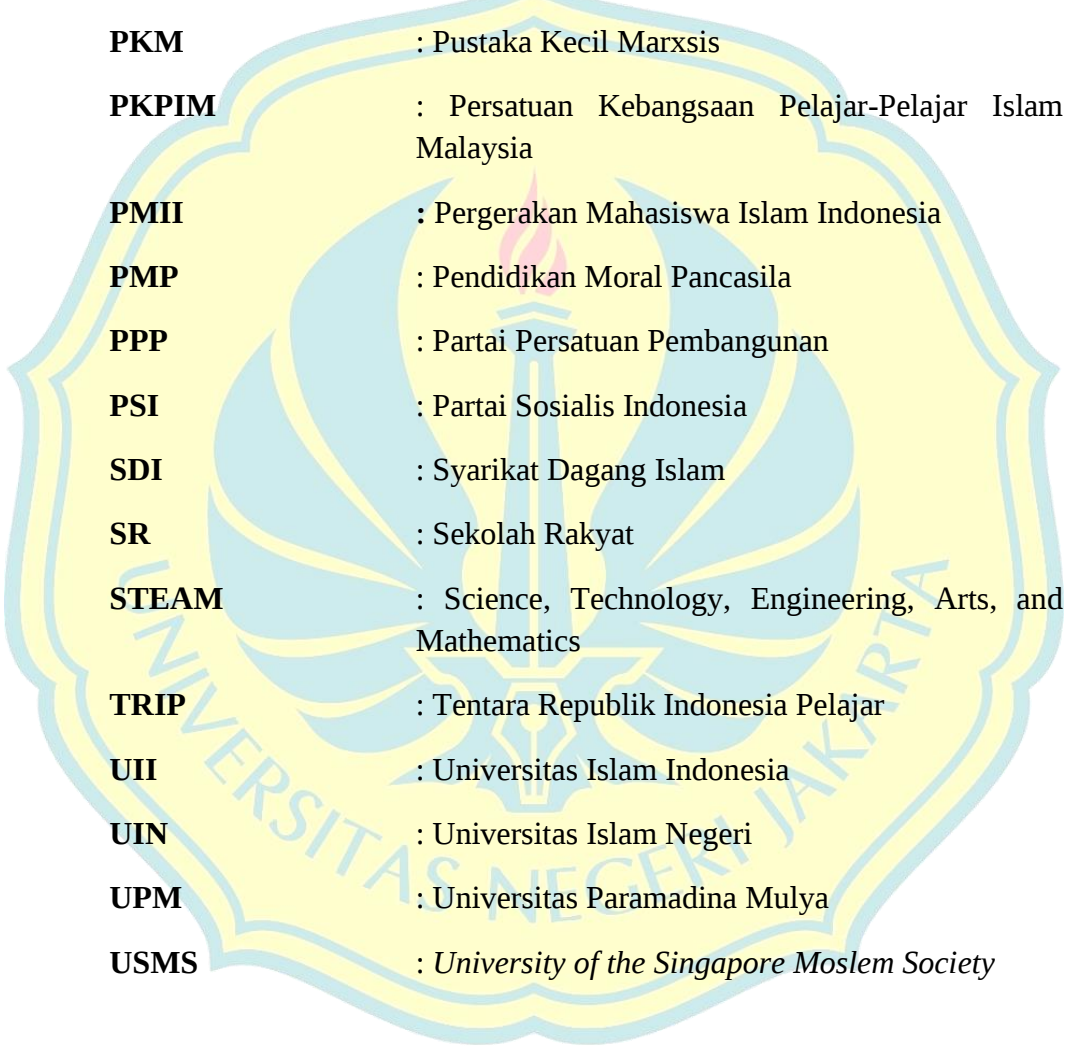


Intelligentia - Dignitas

DAFTAR SINGKATAN



APU	: Ahli Peneliti Utama
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
BPIP	: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
BRIN	: Badan Riset dan Inovasi Nasional
CLS	: <i>Council for Leaders and Specialists</i>
CM	: <i>Corps Mahasiswa</i>
FKIP	: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
GPII	: Gabungan Pemuda Islam Indonesia
HMI	: Himpunan Mahasiswa Islam
ICMI	: Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia
IIFSO	: <i>International Islamic Federation of Students Organization</i>
IMM	: Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
KAMI	: Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia
LKIS	: Lembaga Kebijaksanaan Islam Samanhudi
LIPI	: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
LSIK	: Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan
Manipol-Usdek	: Manifesto Politik - Undang-Undang Dasar 1945, Sosialisme Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Ekonomi Terpimpin, Kepribadian Indonesia
Masyumi	: Majelis Syuro Muslimin
MMI	: Majelis Mahasiswa Indonesia
MSAA	: <i>Moslem Student Association of America-Canada</i>
NASAKOM	: Nasionalis, Agama, dan Komunisme
NCMS	: Nurcholish Madjid Society
NDP	: Nilai-Nilai Dasar Perjuangan
NU	: Nahdlatul Ulama



P4	: Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
PB	: Pengurus Besar
PEMIAT	: Persatuan Mahasiswa Islam Asia Tenggara
PII	: Pelajar Islam Indonesia
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PKM	: Pustaka Kecil Marxsis
PKPIM	: Persatuan Kebangsaan Pelajar-Pelajar Islam Malaysia
PMII	: Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
PMP	: Pendidikan Moral Pancasila
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
PSI	: Partai Sosialis Indonesia
SDI	: Syarikat Dagang Islam
SR	: Sekolah Rakyat
STEAM	: Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics
TRIP	: Tentara Republik Indonesia Pelajar
UII	: Universitas Islam Indonesia
UIN	: Universitas Islam Negeri
UPM	: Universitas Paramadina Mulya
USMS	: <i>University of the Singapore Moslem Society</i>

Intelligentia - Dignitas

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK YUDISIUM MAGISTER	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN UJIAN TESIS SETELAH UJIAN TESIS	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PERBAIKAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH.....	vii
LEMBAR PUBLIKASI	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
PRAKATA	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISTILAH.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xxiii
DAFTAR ISI	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	13
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Kegunaan Penelitian	16
1. Teoretis	16
2. Praktis	16
F. Kebaruan Penelitian (<i>State of The Art</i>).....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	27
A. Latar Belakang Teori	27
1. Pengertian Wawasan Kebangsaan	27
a) Jejak Langkah Wawasan Kebangsaan dalam Dunia Pendidikan.....	30
b) Pandangan Wawasan Kebangsaan dalam Semangat Nasionalisme Nurcholish Madjid.....	33
2. Pengertian Pendidikan	39

a) Dikotomi Ilmu Agama dan Umum: Sejarah dan Corak Pemikiran Pendidikan dari Eropa hingga Indonesia	44
b) Dari Himpunan Mahasiswa Islam Hingga Rektor Universitas Paramadina	48
B. Kerangka Teori.....	51
C. Sistematika Penulisan	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Langkah-langkah Penelitian	56
1. Heuristik.....	56
2. Kritik Sumber	57
3. Interpretasi.....	58
4. Penulisan Sejarah	59
B. Waktu dan Tempat Penelitian	60
1. Waktu Penelitian	60
2. Tempat Penelitian.....	60
C. Sumber Data.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
1. Studi Pustaka	63
2. Wawancara	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Biografi Nurcholish Madjid.....	65
a) Kehidupan Awal dan Latar Belakang.....	65
b) Pendidikan Dasar dan Pembentukan Karakter	66
c) Pendidikan Lanjutan dan Modernisme di Gontor.....	66
d) Kiprah Akademik dan Aktivisme Mahasiswa	68
e) Penyusunan <i>Weltanschauung</i> Nilai Dasar Perjuangan HMI, Karya dan Kontribusi Nyata Untuk Indonesia.....	78
2. Lintasan Genealogi Sejarah dan Corak Pemikiran Pendidikan Nurcholish Madjid	87
3. Universalisme Islam dan Epistemologis Pemikiran Kosmopolitan Pendidikan Nurcholish Madjid.....	93
a) Universalisme Islam: Perspektif Nurcholish Madjid.....	97
b) Epistemologis Pemikiran Kosmopolitanisme Pendidikan: Globalisasi dan Identitas Nasional	100
4. Fitrah dan Pendidikan Inklusif dalam Wawasan Kebangsaan Nurcholish Madjid	103

a) Langkah Praksis Pendirian Institusi Pendidikan Universitas Paramadina, <i>Madania Progressive Indonesian School</i> , dan <i>Global Sevilla International School</i>	108
b) Sang Guru Bangsa dalam Inspirasi Pendirian Insitusi Pendidikan <i>Nizamia Andalusia School</i> , <i>Nizhamia School</i> dan <i>Ma'had Al-Zaytun</i> ..	120
B. Pembahasan	128
1. Aspek Moral Wawasan Kebangsaan Nurcholish Madjid dalam Sosiologi Pengetahuan.....	130
a) Sebuah Titik Temu: Universalisme dalam Pluralisme, dan Toleransi	133
b) Transendensi dan Kemajuan Moral dengan Perbaikan Karakter	137
c) Relasi antara Pengetahuan, Agama dan Wawasan Kebangsaan	139
2. Aspek Intelektual Wawasan Kebangsaan Nurcholish Madjid dalam Intelektual Organik.....	142
a) Intelektual yang Berkomitmen pada Perubahan Sosial yang Progresif	144
b) Pengetahuan sebagai Alat untuk Mempengaruhi Kebijakan	145
c) Intelektual sebagai Penghubung antara Elit dan Rakyat.....	148
3. Refleksi Kritis atas Pemikiran Intelektual Nurcholish Madjid	150
a) Yayasan Nurcholish Madjid Society (NCMS) dalam Menjembatani Elitisme dan Relevansi Sosial	153
b) Tantangan dan Peluang Implementasi Pemikiran Nurcholish Madjid dalam Konteks Sosial dan Pendidikan di Indonesia	155
c) Kontroversi Pemikiran Nurcholish Madjid: Antara Pembaruan dan Kritik	160
C. Keterbatasan Penelitian	164
KESIMPULAN.....	166
REKOMENDASI.....	170
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN.....	189
RIWAYAT HIDUP	232

Intelligentia - Dignitas